

Kumawula, Vol.8, No.2, Agustus 2025, 649 – 661
DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.61540>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENGUATAN PERAN PEMUDA KARANG TARUNA SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN AGEN PERUBAHAN SOSIAL DI DESA CIBIRU HILIR, KABUPATEN BANDUNG

Aditya Candra Lesmana^{1*}, Desi Yunita¹

¹ Departemen Sosiologi Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : aditya.lesmana@unpad.ac.id

ABSTRACT

In Hamlet 4 of Cibiru Hilir Village, it is known that there is an active youth organisation in all neighbourhoods. However, it is also known that the existing youth organisation experiences a decline in youth interest in joining social organisations such as youth groups. This problem arises partly because the youth do not understand their role as agents of social change through participation in youth organisations. In addition, youth who are members of the youth group also lack an understanding of how to manage a good organisation, including creating programmes through problem and potential mapping to align with village development goals. The purpose of this community service is to increase understanding of the role of youth in the youth organisation as agents of social change in Hamlet 4, Cibiru Hilir. The method used is training and education, with the stages of activities starting from mapping the potentials and problems in Cibiru Hilir Village, analysing and determining programmes, preparing training materials, and implementing and evaluating the training activities. The results of the training showed a better understanding of the role of youth in Karang Taruna as agents of social change in their neighbourhood. Participants also understood how to map potentials and problems using SWOT analysis as a tool to create programmes that suit their needs. In addition, the results of this training also increased the motivation of the youth who participated in the training to join Karang Taruna and to create creative and innovative programmes in an effort to support village development goals.

Keywords: *Agent of social change; karang taruna; youth*

ABSTRAK

Pada Dusun 4 Desa Cibiru Hilir diketahui memiliki karang taruna yang aktif di seluruh RW yang ada. Meskipun aktif, diketahui terjadi penurunan minat pemuda untuk bergabung dalam karang taruna. Permasalahan ini muncul salah satunya karena para pemuda kurang memahami peran sebagai agen perubahan sosial melalui keikutsertaan dalam karang taruna. Selain itu, pemuda yang tergabung dalam karang taruna juga kurang memahami bagaimana manajemen organisasi yang baik, pembuatan program melalui pemetaan permasalahan dan potensi untuk menyelaraskan program dengan tujuan pembangunan desa. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peran pemuda dalam karang taruna sebagai agen perubahan sosial di Dusun 4 Cibiru Hilir. Metode yang digunakan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 09/02/2025
Diterima : 03/08/2025
Dipublikasikan : 04/08/2025

adalah pelatihan dan edukasi dengan tahapan kegiatan dimulai dari pemetaan potensi dan permasalahan di Desa Cibiru Hilir, analisis dan penentuan program, persiapan program pelatihan, dan tahap pelaksanaan serta evaluasi kegiatan pelatihan. Hasil dari pelatihan yang dilakukan menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik terkait peran pemuda dalam karang taruna sebagai agen perubahan sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta pelatihan juga menjadi memahami bagaimana melakukan pemetaan potensi dan permasalahan dengan menggunakan analisis SWOT sebagai media untuk menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu hasil dari pelatihan ini juga meningkatkan motivasi pemuda yang mengikuti pelatihan untuk bergabung dalam karang taruna dan menciptakan program yang kreatif dan inovatif dalam upaya mendukung tujuan pembangunan desa.

Kata Kunci: Agen perubahan sosial; karang taruna; pemuda

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi pada kawasan perdesaan menimbulkan permasalahan multidimensi yang dicirikan dengan perubahan tata letak kawasan perdesaan khususnya yang berbatasan langsung dengan kawasan perkotaan. Kondisi ini juga terjadi pada Desa Cibiru Hilir yang berada di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dimana Desa tersebut berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Salah satu dampak dari adanya interaksi antara kawasan desa dan kota adalah terjadinya ketimpangan pada kawasan perdesaan serta dampak-dampak negatif dari gaya hidup perkotaan yang mengekspansi kawasan perdesaan khususnya terjadi pada generasi muda yang selanjutnya dalam artikel ini akan kita sebut sebagai pemuda.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Desa Cibiru Hilir khususnya di Dusun 4 adalah rentan terjadinya banjir pada musim penghujan, pengelolaan sampah masih kurang baik yang ditandai dengan banyaknya sampah yang masih berserakan di jalan dan gang-gang kecil serta sungai kecil yang ada, dan isu keamanan karena adanya kehilangan motor, serta penggunaan obat-obatan terlarang akibat pergaulan bebas masyarakat. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada Dusun 4 Desa Cibiru Hilir, peran berbagai pihak sangat diperlukan untuk mempercepat penanganan permasalahan salah satunya adalah pemuda yang tergabung dalam

karang taruna. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh RW yang ada di Dusun 4 Desa Cibiru Hilir memiliki karang taruna dan masing-masing karang taruna yang ada memiliki program yang kreatif dan bervariasi. Meskipun diketahui aktif, namun berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pada kenyataannya pemuda yang tergabung dalam karang taruna belum sepenuhnya memahami peran yang dimilikinya sebagai agen perubahan sosial.

Pemuda, yang merupakan generasi penerus bangsa merupakan harapan dan ujung tombak perkembangan bangsa dimana ketika pemuda bergerak secara aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, akan dapat mendukung proses pemberdayaan terhadap masyarakat itu sendiri (Banurea, 2017; In'am, 2020). Selain itu, pemuda juga merupakan modal bagi sebuah bangsa untuk dapat mencapai tujuan nasionalnya yang mencakup berbagai aspek seperti keamanan, ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial sehingga pentingnya pelibatan generasi muda dalam menjaga dan memperkuat kedaulatan serta mencapai tujuan kepentingan negara (Hiryanto et al., 2015; Saddam Fahrezi et al., 2023).

Pemuda juga merupakan agen perubahan sosial yang memiliki potensi besar untuk dapat menggerakkan roda perekonomian melalui berbagai inovasi, kreatifitas serta semangat kedaulatan yang dimiliki oleh para pemuda (Murdiyati, 2020). Dengan besarnya semangat yang dimiliki, pemuda merupakan individu yang penuh dengan energi dan antusiasme

sehingga siap untuk mengeksplorasi peluang-peluang baru dan menghadapi tantangan yang ada yang ditunjang dengan kemahiran teknologi karena mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, pemuda juga merupakan motor penggerak sektor industri kreatif, teknologi informasi dan digital.

Pada tingkatan wilayah yang lebih kecil di daerah khususnya pada lingkup pedesaan, pemuda merupakan penggerak desa yang harus diajak untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pembangunan desa (Reynaldi et al., 2021; Adityara et al., 2019). Salah satu wadah untuk menampung aktivitas pemuda adalah karang taruna yang merupakan organisasi sosial yang dibentuk atas kesadaran tujuan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda yang tergabung dalam karang taruna di desa memiliki peran yang krusial dalam memajukan pembangunan desa (Firamadhina & Krisnani, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengelola aktivitas para pemuda yang ada di desa dengan melakukan pelibatan pemuda pada karang taruna yang ada. Hal ini juga dapat dilihat pada Desa Cibiru Hilir di mana diketahui bahwa setiap RW yang terdapat pada dusun 4 Desa Cibiru Hilir aktif sehingga menjadi potensi untuk dapat menciptakan perubahan lingkungan menuju ke arah yang lebih baik.

Pada kenyataannya, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun seluruh karang taruna aktif namun minat untuk bergabung kepada karang taruna mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin sedikitnya jumlah pengurus yang ada pada beberapa karang taruna karena para pemuda enggak untuk bergabung. Selain itu, juga diketahui bahwa meskipun memiliki berbagai program, keaktifan tersebut ternyata tidak diiringi dengan pemahaman mengenai peran pemuda sebagai agen perubahan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun pemuda merupakan potensi yang luar biasa, namun jika tidak diarahkan dengan baik, potensi yang

dimiliki tidak akan bisa dimanfaatkan dengan baik.

Di sisi lain ada kelemahan mencolok dari pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri (Nashar, 2017, dalam Lathif & Amanullah, 2023). Pemberdayaan karang taruna di tingkat desa telah terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada pembangunan, baik dalam bidang lingkungan, sosial, hingga ekonomi (Fauziah & Astuti, 2021).

Agen perubahan sosial memiliki posisi penting dalam upaya untuk menjaga, serta meningkatkan kondisi lingkungan tempat tinggalnya melalui kreasi berbagai macam inovasi dan program. Sebagai penggerak perubahan, pemuda perlu memahami peran sebagai agen perubahan sosial untuk dapat mengintegrasikan program-program yang di desain dalam kegiatan karang taruna, sehingga juga mendukung keberhasilan program pembangunan Desa. Karang Taruna sebagai wadah organisasi bagi pemuda menjadikan para pemuda lebih kreatif dan aktif serta memiliki kegiatan positif untuk mengembangkan kemampuan dan bersaing dalam organisasi (Lathif & Amanullah, 2023). Kedudukan SDM saat ini bukan hanya sebagai alat produksi tetapi juga penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan segala aktivitas organisasi (Setiawan, et.al., 2019).

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada karang taruna di dusun 4 Desa Cibiru Hilir, diperlukan upaya meningkatkan potensi pemuda supaya dapat lebih memahami perannya sebagai agen perubahan sosial. Adapun upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan penguatan peran pemuda karang taruna sebagai upaya menciptakan agen perubahan sosial di Desa Cibiru Hilir yang dilakukan melalui kegiatan pemberian edukasi tentang peran pemuda sebagai agen perubahan serta pelatihan manajemen organisasi untuk

meningkatkan kompetensi dari pemuda sehingga akan membantu meningkatkan peran pemuda sebagai agen perubahan sosial.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) memberikan pemahaman mengenai peran pemuda dalam pembangunan desa; 2) memberikan keterampilan dalam memetakan permasalahan di lingkungan tempat tinggal sehingga dapat menciptakan permasalahan terhadap berbagai permasalahan seperti banjir, masalah sampah, dan lain-lain; 3) meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan desa melalui karang taruna. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan peran pemuda sebagai agen perubahan sosial adalah berbentuk edukasi dengan metode sosialisasi mengenai peran pemuda sebagai agen perubahan sosial dan pentingnya wadah kepemudaan dalam upaya menciptakan program yang sejalan dengan tujuan pembangunan desa.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode utama pelatihan dan edukasi. Mitra pengabdian dalam hal ini adalah pemuda yang tergabung pada karang taruna di Dusun 4 Desa Cibiru Hilir yang meliputi RW 8, 9, 11, dan 16 adalah dengan pelatihan dan edukasi yang diberikan pada 5-7 orang anggota karang taruna di masing-masing RW. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret – Juli tahun 2024 yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari pemetaan, penentuan program pelatihan dan edukasi, persiapan pelatihan hingga pelaksanaan program pelatihan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Tahapan Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian melakukan pemetaan potensi dan permasalahan yang ada di Dusun 4 Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Proses pemetaan dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR)

dengan melibatkan Kepala Desa Cibiru Hilir, Kepala Dusun 4, Ketua Rukun Warga (RW), Ketua Rukun Tetangga (RT), ibu-ibu PKK yang ada di Dusun 4 serta tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh pendidikan, dan lainnya.

Dalam upaya penggalan data, tim terlebih dahulu membuat pedoman pertanyaan terbuka untuk kemudian dilakukan wawancara mendalam pada tokoh yang telah diidentifikasi sebagai informan dalam kegiatan pemetaan. Aktivitas pemetaan juga ditunjang dengan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan data lebih terarah dan lengkap. Hasil dari kegiatan pemetaan yang dilakukan kemudian dianalisis sebagai bahan melakukan perencanaan sosial dalam bentuk program penguatan peran pemuda dalam karang taruna sebagai agen perubahan sosial di Dusun 4 Desa Cibiru Hilir.

Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan bahan dan materi yang akan diberikan terhadap mitra pengabdian. Adapun bahan dan materi yang digunakan adalah Power Point dengan dua materi yang berisi peran pemuda dalam pembangunan desa dan materi kedua yang berisikan keberhasilan pemuda desa dalam mensukseskan pembangunan desa dengan memberikan berbagai contoh keterlibatan pemuda dalam menciptakan perubahan sosial di desa. Pada tahap ini tim juga mempersiapkan kertas plano sebagai bahan untuk melatih pemuda dalam melakukan pemetaan program dan potensi yang dapat dikembangkan melalui karang taruna dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan, tim terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala desa dan Kepala Dusun Desa Cibiru Hilir serta mitra pengabdian untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini dilakukan dengan edukasi melalui metode penyuluhan dan pelatihan.

Menurut Asniar, et al., (2020) edukasi didefinisikan sebagai aktivitas yang meningkatkan kesadaran pada individu, memberikan individu tersebut pengetahuan tentang kesehatan yang dibutuhkan untuk memutuskan perilaku atau tindakan kesehatan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Penyuluhan dan pelatihan diberikan untuk meningkatkan pemahaman mitra terkait materi yang disampaikan di mana dalam pelatihan juga dibuka ruang diskusi untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh tim pengabdian dengan mitra pengabdian. Selain itu pada tahap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pendampingan untuk melakukan pemetaan potensi dan permasalahan menggunakan analisis SWOT.

Tujuan dari pelaksanaan ini adalah mitra pengabdian dapat mengaplikasikan penggunaan SWOT di dalam perumusan program karang taruna sehingga dapat menyesuaikan dengan tujuan pembangunan desa. Pada tahap pelaksanaan edukasi dan pelatihan, mitra kegiatan yang hadir berjumlah 5-7 orang dari masing-masing karang taruna RW dengan kriteria yang diundang adalah pengurus inti seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota karang taruna. Pemilihan peserta dilakukan dengan melakukan diskusi dan komunikasi dengan masing-masing karang taruna sehingga kemudian ditentukan jumlah perwakilan dari masing-masing karang taruna yang hadir dalam kegiatan.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat kembali hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan edukasi yang dilakukan dimana tim juga membuat *post-test* kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemetaan Potensi dan Permasalahan di Dusun 4 Desa Cibiru Hilir

Pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan pada bulan Maret – Mei tahun 2024.

Pemetaan sosial berfungsi sebagai salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat. Di mana dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan desa maka dianggap bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk secara bebas mengelola masalah dan mampu mengambil keputusan secara mandiri (Saidah et al., 2023). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pemetaan menggunakan metode hubungan sebab akibat yang sumber datanya didapatkan melalui wawancara dengan informan yang diambil berasal perangkat desa, serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Cibiru Hilir. Adapun hasil dari pemetaan yang dilakukan menemukan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di Desa Cibiru Hilir diantaranya adalah permasalahan sampah dan lingkungan, banjir yang sering terjadi pada beberapa titik lokasi, masalah keamanan berupa kriminalitas, penggunaan obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh pendatang yang datang dan tinggal di Desa, serta penurunan aktivitas organisasi kepemudaan di Desa.

Selain permasalahan yang terjadi, juga dilakukan identifikasi potensi yang ada di Desa Cibiru Hilir di mana ditemukan diantaranya potensi berupa adanya rintisan lokasi wisata, hubungan sosial yang cukup erat antar anggota masyarakat, program-program desa yang mendukung pada pembangunan berkelanjutan, komunitas dan organisasi sosial di desa yang aktif seperti adanya posyandu, posbindu, karang taruna, kegiatan kerja bakti, serta pengajian dan senam rutin, sarana dan prasarana penunjang aktivitas masyarakat yang memadai mulai dari bidang agama, kesehatan, olahraga dan kepemudaan. Desa Cibiru Hilir juga diketahui memiliki program ketahanan pangan dimana hampir seluruh Dusun memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bergerak dengan berbagai macam komoditas demi mencukupi kebutuhan pangan di desa.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang ada di lokasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 21 Mei tahun 2024. Hasil

FGD menemukan bahwa permasalahan utama di desa adalah terkait lingkungan seperti sampah, banjir, serta dibutuhkannya dukungan dari perguruan tinggi dalam upaya penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) serta masih kurang optimalnya peran pemuda dalam mendukung pembangunan Desa Cibiru Hilir sehingga program-program pemerintah terkait kepemudaan yang dapat diserap, menjadi tidak optimal dan membutuhkan penanganan yang serius di masa mendatang.

Berdasarkan analisis hasil pemetaan dan FGD yang telah dilakukan, diketahui potensi dari organisasi kepemudaan yang aktif di Desa Cibiru Hilir yaitu karang taruna. Meskipun aktif, namun pada karang taruna di Dusun 4 diketahui masih kurangnya pemahaman peran karang taruna dalam mendukung program pembangunan desa yang tercermin dalam program-program karang taruna yang bersifat seremonial tanpa adanya keberlanjutan program, serta sifat program temporal seperti hanya melaksanakan program pada hari-hari tertentu misal perayaan HUT RI, perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, tim pengabdian melihat pentingnya untuk melakukan peningkatan peran pemuda yang tergabung dalam karang taruna di Dusun 4, dalam upaya menciptakan agen perubahan sosial yang dapat mendukung pembangunan di Desa Cibiru Hilir. Organisasi kepemudaan menjadi salah satu elemen penting dalam membantu kesuksesan pembangunan Desa melalui partisipasi pemuda baik melalui sumabngan pikiran, sumbangan materi, sumbangan tenaga (Oakley, 2010:10, dalam Pinilas et al., 2017).

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni Tahun 2024 dengan mengambil tempat pada gedung serba guna Dusun 4 Cibiru Hilir. Peserta pelatihan merupakan perwakilan dari setiap RW dengan masing-masing RW sebanyak 5-7 orang. Jumlah peserta yang hadir pada pelatihan ini

adalah sebanyak 25 pemuda yang terdiri dari perwakilan karang taruna RW 8, 9, 11 dan 16.

Pada kegiatan pelatihan ini, pematerian dibagi menjadi 2 sesi dimana pada sesi pertama diberikan materi mengenai "Peran Pemuda Melalui Organisasi Dalam Pembangunan Desa" yang akan berfokus pada pembahasan mengenai bagaimana pemuda dapat berkontribusi dalam pembangunan desa melalui kegiatan organisasi yang ada khususnya karang taruna. Untuk memperkuat pemahaman mengenai peran pemuda, para pemuda dusun 4 akan diberikan wawasan tentang pemahaman seputar organisasi, mulai dari manajemen, tim, dan berbagai inisiatif yang dapat dilakukan pemuda untuk menciptakan program berkelanjutan yang dapat mendukung pembangunan desa.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan pada Pemuda Karang Taruna di Dusun 4 Desa Cibiru Hilir

(Sumber: Olahan Tim, 2024)

Setelah itu, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan motivasi kepada para peserta melalui materi "Keberhasilan Pemuda dalam Mensukseskan Program Pembangunan Desa". Sesi ini berfokus pada pentingnya peran pemuda dalam organisasi karang taruna dan bagaimana motivasi yang tinggi dapat mendorong keberhasilan organisasi.

Pada sesi ini juga dibagikan pengalaman dan strategi dalam membangun semangat kepemudaan yang kuat dan berdaya saing. Selama pemberian materi juga dibuka sesi untuk diskusi sehingga tim pengabdian beserta perangkat desa yang hadir dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan tentang peran pemuda. Hal ini bertujuan supaya dapat

mempersiapkan sumber daya manusia dari elemen pemuda dengan lebih baik.

Pembangunan kepemudaan sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan (Fitriyanti & Pradana, 2022). Pemuda menjadi penerus bagi generasi sebelumnya yang saat ini sedang menjadi pemimpin dalam suatu regional wilayah. Penerus haruslah memiliki inovasi dan pemikiran yang kritis untuk memperbaiki program-program di masa depan.

Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi manajemen organisasi dan melakukan pelatihan mengenai pemetaan permasalahan dan potensi untuk membantu menciptakan ide-ide program yang kreatif dan berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan pembangunan desa. Pada sesi ini, tim pengabdian terlebih dahulu memberikan materi manajemen organisasi untuk membantu memberikan pemahaman bagaimana pengelolaan manajemen organisasi yang baik dan efektif sehingga dapat menciptakan berbagai program yang kreatif dan berkesinambungan sesuai dengan program yang ada di desa.

Setelah dilakukan pematerian tentang manajemen organisasi, tim pengabdian kemudian memberikan materi pemetaan sosial melalui media *power point* yang berisikan tentang pengertian pemetaan, cara melakukan pemetaan, cara mengolah dan menganalisis hasil pemetaan, serta cara untuk menentukan prioritas permasalahan serta prioritas program untuk membantu mengatasi masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal dari mitra pengabdian. Setelah melakukan pemberian materi, tim pengabdian kemudian melakukan pendampingan terhadap mitra pengabdian dengan langkah pertama adalah memetakan permasalahan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal dan faktor-faktor yang muncul baik secara internal maupun eksternal.

Setelah melakukan pemetaan, kemudian dilakukan penyusunan prioritas permasalahan yang dihadapi dan akan diselesaikan melalui bentuk program. Sebagai langkah untuk memperkuat hasil dari penyusunan prioritas

permasalahan dan program, tim pengabdian juga memberikan edukasi mengenai pentingnya memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menunjang program yang sudah dirancang. Aktivitas yang dilakukan selama kegiatan pelatihan pemetaan sosial dan penyusunan program dilakukan dengan metode diskusi dua arah sehingga tim pengabdian menjadi fasilitator dalam penyusunan potensi dan permasalahan yang terdapat pada masing-masing karang taruna di tingkat RW.

Selama kegiatan pendampingan berlangsung, para peserta pelatihan terlihat semangat dan ingin mempelajari bagaimana cara melakukan pemetaan potensi program dan menciptakan program karang taruna yang inovatif dan kreatif. Hasil dari pemetaan potensi dan permasalahan kemudian dipresentasikan sehingga seluruh peserta dapat melihat bagaimana analisis yang telah dilakukan dan berdiskusi terkait hasil pemetaan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Pemetaan Potensi dan Permasalahan

(Sumber: Olahan Tim, 2024)

Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Evaluasi dilakukan dalam bentuk pengisian *post-test* yang dibagikan setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Selain itu, proses pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pengamatan untuk melihat bagaimana pemahaman peserta pelatihan terkait materi yang diberikan. Selama berjalannya kegiatan pelatihan, diketahui bahwa peserta dalam kegiatan pemberdayaan ini terlihat sangat

antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Antusiasme peserta ditunjukkan dari keaktifannya dalam tanya jawab pada sesi interaktif maupun pada sesi pematerian. Seluruh peserta pun mengikuti rangkaian acara dengan khidmat dan terkondisi yang ditunjukkan dengan fokusnya pada saat narasumber sedang menyampaikan pematerian. Keaktifan peserta juga ditunjukkan pada saat sesi interaktif.

Pada sesi ini, para peserta mampu untuk melakukan diskusi dan memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada RW masing-masing. Hasil dari *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang peran pemuda sebagai agen perubahan sosial dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Hasil *Pre-test* dan *post test* disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemahaman Peran Pemuda Sebagai Agen Perubahan Sosial

Jawaban	Pre-Test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Memahami	3	12%	10	40%
Memahami	5	20%	6	24%
Cukup Paham	8	32%	9	36%
Kurang Paham	9	36%	0	0
Total	25	100	25	100

Sumber : Olahan Tim, 2024

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1, pada saat *pre-test* diketahui masih terdapat 36% yang belum memahami peran pemuda sebagai agen perubahan sosial, dan 32% menjawab cukup paham terkait peran pemuda sebagai agen perubahan sosial. Selain itu, sebanyak 20% peserta pelatihan menjawab memahami peran pemuda sebagai agen perubahan sosial, dan sebanyak 12% menjawab sangat memahami. Pada saat diberikan kuesioner *post-test*, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta

pelatihan terhadap peran pemuda sebagai agen perubahan sosial.

Berdasarkan hasil *post test* yang ada pada tabel 1 diketahui sudah tidak terdapat lagi peserta pelatihan yang kurang memahami peran pemuda sebagai agen perubahan sosial. Selain itu, sebanyak 40% peserta menjawab sangat memahami, 36% peserta menjawab cukup paham, dan 24% peserta menjawab memahami peran pemuda sebagai agen perubahan sosial dalam upaya mengentaskan berbagai permasalahan di desa.

Selain itu, hasil *post test* juga menunjukkan adanya perubahan pada pengetahuan tentang bagaimana merumuskan solusi atas permasalahan di lingkungan tempat tinggal melalui penggunaan analisis SWOT yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis SWOT Membantu Menemukan Solusi atas Permasalahan Sosial

Jawaban	Pre-Test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Memahami	0	0%	3	12%
Memahami	2	8%	7	28%
Cukup Paham	1	4%	6	24%
Kurang Paham	7	28%	6	24%
Tidak Paham	15	60%	3	12%
Total	25	100	25	100

Sumber : Olahan Tim, 2024

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan analisis SWOT sebagai alat untuk menemukan solusi permasalahan sosial yang ada. Sebelum dilakukan kegiatan, diketahui mayoritas peserta pelatihan baru mendengar mengenai analisis SWOT dan tidak memahami bagaimana menciptakan solusi berbasis analisis SWOT. Setelah dilakukan pelatihan, diketahui peserta menjadi lebih memahami penggunaan analisis SWOT dalam menemukan

solusi atas permasalahan dengan persentase sebesar 28%, selain itu sebanyak 24% responden menjawab cukup paham, dan 12% responden diketahui sangat memahami.

Meskipun demikian juga diketahui masih terdapat 24% responden yang merasa kurang paham dan 12% responden tidak memahami penggunaan analisis SWOT untuk menemukan solusi permasalahan yang ada. Masih adanya peserta pelatihan yang kurang paham dan tidak paham menunjukkan masih diperlukannya serangkaian pelatihan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang analisis SWOT. Hasil ini mendukung temuan bahwa pelaksanaan pelatihan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan kontribusinya dalam memajukan masyarakat desa, terutama generasi muda (Rahman et.al., 2024). Melalui kegiatan pelatihan juga dapat membantu peserta pelatihan mampu menyusun program kerja Karang Taruna secara terencana, mengembangkan ide bisnis berbasis potensi lokal desa, (Tafsir, et.al., 2025).



Gambar 3. Pemaparan Hasil Pemetaan Potensi dan Permasalahan
(Sumber: Olan Tim, 2024)

Selain adanya perubahan pada pengetahuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan, melalui aktivitas pendampingan yang dilakukan saat peserta melakukan analisis SWOT, masing-masing karang taruna di setiap RW juga dapat menciptakan program karang taruna yang selaras dengan program pembangunan desa. Dari pelatihan penggunaan analisis SWOT untuk memetakan potensi dan permasalahan yang ada di RW masing-masing juga dilatih cara untuk menemukan solusi berdasarkan data pada analisis SWOT yang sudah dirumuskan.

Salah satu contohnya adalah pada karang taruna RW 8 yang memiliki masalah utama sampah, namun memiliki peluang hadirnya bank sampah, hasil dari analisis SWOT menunjukkan solusinya adalah dengan mengoptimalkan bank sampah melalui gerakan pemuda karang taruna peduli sampah. Pada temuan lain misalnya di RW 11 yang salah satu permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan berwirausaha di mana dengan analisis SWOT ditemukan solusi dilakukan pelatihan dan pendampingan wirausaha, dan menginisiasi penggunaan salah satu lokasi di RW 11 yang bisa dijadikan tempat untuk berjualan.

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan juga diketahui masih terdapat beberapa peserta yang takut untuk menyampaikan pendapat. Menyikapi kondisi ini, tim pengabdian memberikan *reward* bagi peserta yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian sebagai pemantik dalam kaitannya untuk menumbuhkan keberanian peserta dan kepercayaan dirinya dalam mengutarakan pendapat di depan peserta lain.

Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan pengetahuan peserta mengenai karang taruna telah cukup baik. Peserta pelatihan menjadi lebih memahami peran pemuda sebagai agen perubahan sosial melalui berbagai program kreatif dan berkelanjutan yang terdapat pada karang taruna. Selain itu, peserta juga lebih memahami mengenai manajemen organisasi karang taruna sehingga di masa mendatang dapat diterapkan. Melalui pelaksanaan edukasi dan pelatihan juga diketahui bahwa peserta pelatihan juga berhasil untuk mengembangkan keterampilan dan mencari relasi pertemanan di lingkungannya. Hasil ini juga mendukung temuan bahwa keterlibatan pemuda dalam pembangunan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Fitriani & Hidayat, 2022).

Hasil perubahan dapat dilihat misalnya para pemuda di RW 11 mendefinisikan karang taruna sebagai organisasi untuk menyalurkan

kegiatan positif dan memanfaatkan waktu produktif bagi pemuda di wilayahnya. Sementara itu, para pemuda yang berasal dari RW 8 yang secara umum mendefinisikan karang taruna sebagai organisasi di dalam lingkungan masyarakat yang berfungsi untuk mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat yang ada di lingkungannya. Sama halnya dengan pemuda di RW 9 yang mendefinisikan bahwa karang taruna merupakan sebagai wadah bagi pemuda untuk pengembangan di masyarakat. Begitu juga dengan pendapat yang lebih kompleks dari pemuda di RW 16, secara umum pemuda dapat mendefinisikan bahwa karang taruna adalah organisasi di lingkungan masyarakat sebagai tempat untuk mengembangkan dan membangun masyarakat dengan karya oleh para pemuda pemudi, mensejahterakan setiap anggota masyarakat serta untuk menumbuhkan rasa kebersamaan di lingkungannya. Hasil pelatihan ini mendukung temuan yang menunjukkan adanya pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pengembangan keterampilan wirausaha, karang taruna dapat diarahkan menjadi agen perubahan di desa (Tafsir, et.al., 2025).

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan pada mitra juga diketahui memberikan peningkatan motivasi bagi pemuda dalam mengikuti kegiatan karang taruna serta untuk mendesain program-program yang selaras dengan tujuan pembangunan desa. Adapun motivasi pemuda setelah mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi untuk lebih berkontribusi kepada masyarakat melalui program-program yang terdapat dalam karang taruna.
2. Motivasi untuk bersosialisasi dengan seluruh anggota masyarakat melalui aktivitas dan program karang taruna.
3. Motivasi menambah relasi pertemanan melalui jejaring sosial yang dibangun antar karang taruna
4. Motivasi untuk mengembangkan diri (motivasi internal) melalui keikutsertaan dalam karang taruna.

5. Motivasi untuk belajar dan menambah ilmu tentang keorganisasian.
6. Motivasi untuk mengembangkan tanggung jawab sosial sebagai warga di Desa Cibiru Hilir.
7. Motivasi untuk terus melatih diri untuk mampu bersosial dan peduli lingkungan.
8. Motivasi untuk menjadi pemuda yang dapat memajukan lingkungannya melalui karya-karya yang diciptakan di Karang Taruna.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

(Sumber: Olahan Tim, 2024)

Peningkatan motivasi dari peserta pelatihan menunjukkan perubahan meskipun mereka juga menyadari adanya hambatan dalam kegiatan berorganisasi di masa mendatang. Hasil ini mendukung hasil pelatihan yang menemukan bahwa setelah pelatihan dilakukan, siswa merasa termotivasi saat dihadapkan pada situasi kerja kelompok meskipun banyak kendala yang sering terjadi namun setelah mengetahui beberapa strategi dalam menghadapi kerja kelompok, mereka tetap semangat dan tidak menjadikan tingkat partisipasi masing-masing individu sebagai kendala utama dalam penyelesaian tugas kelompok (Katkar et al., 2022).

Meskipun kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik dengan semakin memahaminya pemuda karang taruna di Dusun 4 Cibiru Hilir terkait peran pemuda sebagai agen perubahan sosial, serta meningkatnya motivasi dalam organisasi karang taruna, pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini juga mengalami hambatan diantaranya masih rendahnya peserta yang hadir dalam kegiatan karena diketahui terdapat karang taruna yang tidak hadir. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga terbatas dan dapat dilakukan di hari sabtu dan minggu dimana sebagian besar peserta sedang libur sekolah. Berkaitan dengan metode yang digunakan juga ditemui hambatan dimana apabila materi yang disampaikan terlalu lama, peserta cenderung bosan dan mengantuk sehingga terkadang perlu untuk diajak untuk kembali fokus. Pada jenis pelatihan serupa di masa mendatang, akan digunakan media yang lebih interaktif baik melalui video maupun gamifikasi untuk lebih meningkatkan antusiasme dengan tetap menjaga kualitas materi yang disampaikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan program penguatan peran pemuda dalam karang taruna sebagai upaya menciptakan agen perubahan sosial yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan yang merupakan anggota karang taruna di Dusun 4 Desa Cibiru Hilir. Melalui hasil *post test* yang diberikan setelah edukasi dan pelatihan dilakukan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai peran mereka dalam mendukung pembangunan Desa Cibiru Hilir, selain itu dengan diberikannya keterampilan untuk memetakan potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh karang taruna melalui analisis SWOT, peserta menjadi lebih memahami bagaimana untuk menciptakan ide-ide program yang kreatif dan inovatif serta tepat sasaran sejalan dengan program pembangunan Desa.

Penggunaan analisis SWOT dalam memetakan potensi dan permasalahan juga mendorong diskusi aktif dari para peserta untuk menentukan program prioritas yang akan dilaksanakan sehingga mereka menyadari bahwa program yang selama ini dilaksanakan belum memiliki dampak yang cukup bagi masyarakat. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh tim

pengabdian memberikan motivasi untuk semakin berdaya guna khususnya bagi lingkungan tempat tinggal peserta melalui keikutsertaan dalam karang taruna.

Saran bagi kegiatan untuk memperkuat peran pemuda pada lokasi pengabdian di tahun mendatang adalah berfokus pada penyusunan program kreatif melalui penggalian ide-ide kreatif dan penulisan proposal kegiatan dengan sasaran berbagai program yang ada dan mendukung pengembangan kepemudaan dalam karang taruna. Selain itu juga perlu dilakukan program pengembangan ide bisnis dengan karang taruna sebagai media untuk promosi produk lokal dimana Desa Cibiru Hilir khususnya hasil dari produksi KWT yang ada di Desa melalui penyusunan rencana bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada Departemen Sosiologi Universitas Padjadjaran, serta seluruh tim yang tergabung dalam kegiatan pengabdian ini atas saran, dukungan serta kolaborasi yang dilakukan dalam rangka mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Tidak lupa juga tim pengabdian menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam pada mahasiswa Program Studi Sarjana Sosiologi FISIP UNPAD, kepala desa serta perangkat desa dan seluruh masyarakat Desa Cibiru hilir yang telah mendukung dan membantu seluruh aktivitas pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cibiru Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityara, S., Taufik Rakhman, R., & Teknologi Bandung, I. (2019). Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual. *Seminar Nasional Seni Dan Desain*, 401–406.
- Banurea, R. (2017). PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN DAERAH PADA BIDANG SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI DI KABUPATEN DAIRI. *Educandum*, 10(1).

- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/9744>
- Fauziah, I., & Astuti, N. P. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna dalam pembangunan desa melalui pelatihan kepemudaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(4), 56–68.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Fitriani, D., & Hidayat, R. (2022). Pelatihan wirausaha untuk pemuda desa sebagai upaya penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 134–145.
- Fitriyanti, S., & Pradana, H. A. (2022). Analisis Pembangunan Kepemudaan di Kota Banjarbaru menggunakan Pendekatan Indeks Pembangunan Pemuda (Domain Pendidikan dan Lapangan & Kesempatan Kerja). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i1.257>
- Hiryanto, Wibawa, L., & Rohadi, A. S. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI ORGANISASI KEPEMUDAAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 8(2), 81–89. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8275>
- In'am, A. (2020). Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Asichul In'am STAI Darussalam Krempyang Nganjuk. *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 67–76.
- Katkar, K., Pratiwi, P. E., Purwaningtyastuti, P., & Savitri, A. D. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN PENTINGNYA MOTIVASI DIRI SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KEMALASAN SOSIAL PADA SISWA SMA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37603>
- Lathif, S. W., & Amanullah, A. S. (2023). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun Di Desa Sumberbanjar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 290–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.541>
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif: Journal of Education Research*, 2(3), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.36654/educatif.v2i3.21>
- Pinilas, R., Gosal, R., & Kasenda, V. (2017). PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/18244>
- Rohman, Abdur., Islamia, Sividinal., M. Taifuqurrahman., Wahyuni, Siti., Suciati, Eny., Kamaliah, Nabila. (2024). Peran dan Esensi Karang Taruna dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Jegur. *Profetik : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 23–35.
- Reynaldi, A., Khan, I., & Krisnawati. (2021). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 2021. <https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim>
- Saddam Fahrezi, M., Ade Aulia, P., Santoso, G., & Muhamadiyah Jakarta, U. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.382>
- Setiawan, Ronny., Anwar, & Burhanudin. (2019). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 661–674.
- Saidah, Z., Djuwendah, E., Wulandari, E., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., & Padjadjaran, U. (2023). MENINGKATKAN KAPASITAS PENGELOLA DESA WISATA DALAM MENDUKUNG

PARIWISATA YANG
BERKELANJUTAN DI DESA
GUNUNG MASIGIT. *Kumawula :
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
6(3), 680–691.
[https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.
48923](https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.48923)

Tafsir, Muhammad., Fajriah, Yana., Sufiati.,
Djharuddin, Dharmawaty., Bungatang
T., Sadeli, Yudi Akhmad. (2025)
Penguatan Peran Pemuda dalam
Pembangunan Desa Melalui Karang
Taruna. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*,
2(2) 232-240.
<https://doi.org/10.62383/jkm.v2i2.1695>